

## **PEMBERDAYAAN TENAGA VOKASI FARMASI ANGGOTA PAFI KOTA SEMARANG DALAM KIE OBAT BAHAN ALAM DENGAN PENCANANGAN PENGGUNAAN SIFITA (SISTEM INFORMASI FITOFARMAKA)**

**Sri Suwarni<sup>1</sup>, Ferika Indrasari<sup>2</sup>, Delita da Silva Sequeira<sup>3</sup>, Fransisca Gloria<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Semarang

<sup>2,3</sup> Prodi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Semarang

<sup>4</sup> Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo, Semarang

Corresponding Author :

Nama : Sri Suwarni

Email : srisuwarni.stifera@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sistem Informasi Fitofarmaka (SIFITA) merupakan sistem informasi berbasis web sebagai sumber informasi apoteker. SIFITA merupakan inovasi dalam layanan farmasi yang telah teruji dalam penelitian untuk mengembangkan dunia farmasi. Inovasi sistem informasi yang baik tidak akan memberikan manfaat yang signifikan jika tidak dilakukan sosialisasi dengan baik pula. Tujuan pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan tenaga vokasi farmasi anggota PAFI kota Semarang dalam KIE obat bahan alam dengan pencanangan penggunaan SIFITA (Sistem Informasi Fitofarmaka). Metode yang digunakan untuk adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi Sistem Informasi Fitofarmaka (SIFITA) kepada anggota PAFI PC Kota Semarang untuk meningkatkan penggunaan fitofarmaka dengan KIE dari tenaga vokasi farmasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode daring melalui *zoom cloud meeting* dengan jumlah peserta sebanyak 311. Evaluasi dalam kegiatan ini seluruh peserta mengisi kuisisioner sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil kepuasan layanan penyuluhan dengan tema Pemberdayaan Tenaga Vokasi Farmasi anggota PAFI Kota Semarang dalam pelaksanaan edukasi ke Masyarakat dengan alat bantu SIFITA adalah 72,35% sangat puas, 27,65% puas dan 0% tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi layanan kefarmasian melalui SIFITA diterima dengan baik.

Kata kunci: sistem informasi fitofarmaka; inovasi farmasi

### **ABSTRACT**

*The Phytopharmaceutical Information System (SIFITA) is a web-based information system that serves as a source of information for pharmacists. SIFITA is an innovation in pharmaceutical services that has been tested in research to develop the pharmaceutical world. Good information system innovation will not provide significant benefits if socialization is not carried out well. Purpose of implementing this community service is to empower vocational pharmacy staff members of PAFI Semarang City in KIE for natural medicines by launching the use of SIFITA (Phytopharmaceutical Information System). The method used is counseling and socialization of the Phytopharmaceutical Information System (SIFITA) to members of PAFI PC Semarang City to increase the use of phytopharmaca with IEC from pharmaceutical vocational personnel. The activity was carried out via an online method via a Zoom cloud meeting with a total of 311 participants. The evaluation of this activity was that all participants filled out questionnaires before and after the activity. The results of satisfaction with the extension service with the theme*

*Empowering Vocational Pharmacy Personnel for PAFI Semarang City members in implementing education in the community using SIFITA tools were 72.35% very satisfied, 27.65 satisfied, and 0% dissatisfied. This shows that pharmaceutical service innovation through SIFITA has been well received.*

**Keywords:** keyword : *phytopharmaceutical information system; pharmaceutical innovation.*

## PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari (gelanik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalamandan diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Banyak masyarakat yang menggunakan obat tradisional baik untuk pengobatan maupun perawatan. Secara umum, obat tradisional yang dikenal masyarakat adalah jamu saat ini berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No 17 tahun 2023 adalah Obat Bahan alam (Presiden, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,2% masyarakat mengenal jamu, 29,4% mengetahui obat herbal terstandar dan hanya 3% yang mengetahui fitofarmaka. Hasil ini dapat berkorelasi dengan dengan tingkat penggunaan obat tradisional di masyarakat, karena hanya 20,5% yang mengkonsumsi jamu. Fenomena menunjukkan bahwa perlunya pemerataan dan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih memahami dan berhati-hati dalam penggunaan sediaan obat bahan alam meracik sendiri ataupun membeli di pasaran (Pratiwi, Febrina, 2016). Di Indonesia sendiri penggunaan sediaan fitofarmaka masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jamu dan OHT. Adanya perilaku yang baik meliputi pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan tindakan yang baik terkait penggunaan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan domain perilaku mengenai penggunaan fitofarmaka secara swamedikasi pada mahasiswa farmasi, serta faktor yang mempengaruhinya. Secara *Cross-sectional* dilakukan dengan instrument kuesioner. Pada 37 orang mahasiswa farmasi di Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha. Menggunakan teknik *purposive sampling* analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Cramer's, uji Phi, dan tau-c. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan yang baik (97,2%), sikap positif (54,0%) dan tindakan yang positif (56,8%) terkait penggunaan fitofarmaka secara swamedikasi. Hasil analisis signifikansi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan tindakan ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,026 < 0,05$  (Kadek *et al.*, 2022).

Seperti kita ketahui bersama pada era globalisasi ini pemanfaatan obat bahan alam telah meluas ke seluruh Indonesia dan dikenal sebagai tren gaya hidup kembali ke alam atau *back to nature*. Indonesia dengan keanekaragaman hayati yg melimpah dan belum termanfaatkan secara optimal mempunyai peluang yang tinggi untuk mengambil peran melalui pengembangan *herbal medicine* dalam bisnis obat herbal di dalam negeri masih terbuka lebar, dengan adanya kebiasaan konsumsi jamu masyarakat Indonesia . Hasil penelitian terhadap 101 responden bahwa sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganেশha memiliki kategori pengetahuan yang cukup (83,2%) terkait fitofarmaka, kategori sikap kurang baik (51,5%) dan kategori tindakan yang baik (53,5%) terkait penggunaan fitofarmaka dalam swamedikasi. Hasil analisis signifikansi menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan pengetahuan dengan tindakan sedangkan, sikap dengan tindakan terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,000 dengan keeratan hubungan kuat sebesar 0,548 dan arah hubungannya positif yaitu semakin tinggi sikap maka semakin tinggi juga tindakannya (Sari *et al.*, 2022).

Persatuan Ahli Farmasi Indonesia merupakan wadah untuk menghimpun Semua Tenaga yang Bakti Karyanya di bidang Farmasi dengan tujuan: Mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan

Pancasila dan UUD 1945, mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi Masyarakat Indonesia, mengembangkan dan meningkatkan Pembangunan Farmasi Indonesia. Anggota PAFI salah satunya adalah TTK yang saat ini telah berubah menjadi (TVF) Tenaga Vokasi Farmasi. Anggota PAFI mempunyai peranan penting dalam swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas. Pemahaman tentang cara penggunaannya, dosis, indikasi, efek samping dan yang lainnya sangat diperlukan TTK untuk mengoptimalkan peran TTK dalam swamedikasi (Sukmawati *et al*, 2023). Pengurus Cabang PAFI Kota Semarang terletak di Jalan Medoho III No 2 Gayamsari Kota Semarang dengan anggota yang tersebar bekerja di rumah sakit, klinik, apotek, puskesmas, industry farmasi, laboratorium kesehatan, pedagang besar farmasi, industry kosmetika dan industry obat tradisional.

Era covid telah berlalu tetapi pernah terjadi peningkatan penggunaan tanaman tersebut untuk pengobatan pencegahan penyakit ataupun *imunbooster*. Hal tersebut mendidik masyarakat tentang berbagai tanaman obat dan penggunaannya untuk pengobatan sendiri. Langkah pentingnya adalah sosialisasi untuk penggunaan jamu dan tanaman obat tradisional yang tepat untuk menyembuhkan penyakit. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pemetaan lokasi, pelatihan, dan penyediaan obat tradisional. Hasil menunjukkan bahwa partisipan memandang obat herbal aman, mudah dibawa, dan tanpa efek samping. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang terjadi sebelum adanya kegiatan, bahwa peserta tidak banyak mengetahui manfaat serta potensi tanaman herbal secara kesehatan maupun ekonomi. Mereka sering menggunakan bahan dari kebun mereka atau pasar tradisional untuk pengobatan, dan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang jamu standar dan fitofarmaka ((Siahaan *et al*, 2023).

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan ini merupakan bentuk lanjutan dalam penelitian yang berjudul Sistem Informasi Fitofarmaka (SIFITA) berbasis web sebagai sumber informasi apoteker. SIFITA perlu disosialisasikan kepada tenaga vokasi farmasi dalam rangka KIE obat bahan alam. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan tenaga vokasi farmasi anggota PAFI kota Semarang dalam KIE obat bahan alam dengan pencanangan penggunaan SIFITA (Sistem Informasi Fitofarmaka)

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi Sistem Informasi Fitofarmaka (SIFITA) kepada anggota PAFI PC Kota Semarang untuk meningkatkan penggunaan fitofarmaka dengan KIE dari tenaga vokasi farmasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode daring melalui *zoom cloud meeting* dengan jumlah peserta sebanyak 311. Evaluasi dalam kegiatan ini seluruh peserta mengisi kuisioner sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat

Gambar 1. Flyer kegiatan pengabdian masyarakat

**BERNILAI 1 SKP PENGMAS PD JAWA TENGAH**

**PENYULUHAN KESEHATAN**

"SIFITA (SISTEM INFORMASI FITOFARMAKA) UNTUK PENDUKUNG LAYANAN KIE ANGGOTA PAFI SEMARANG"

**TANGGAL** SABTU 16 JULI 2023 | **WAKTU** 13:00 PM - 16:00 PM

**LOKASI** ZOOM CLOUD MEETING

KAPASITAS 500 PESERTA  
PESERTA MENGIISI KUISIONER SEBELUM & SESUDAH PEMAPARAN SIFITA

**DAFTAR SEKARANG**  
[pafisemarang.com](http://pafisemarang.com)

**apt. Sri Suwarni, M. Sc.**  
Ketua PAFI PC  
Kota Semarang & Peneliti

**apt. Fransisca Gloria, M.Farm**  
Akademisi & Peneliti  
Farmasi Komunitas

Moderator  
Pertiwi Setyaningrum  
Duta Jamu Aman  
BPOM

Logos: PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia) and PAFI PC (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia Kota Semarang)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	311	100
Laki-Laki	32	10,28
Perempuan	279	89,72
Usia (tahun)	311	100
20-29	127	40,83
30-39	82	26,37
40-49	32	10,29
50-59	44	14,15
60-69	20	6,43
70-79	6	1,92
Pendidikan	311	100
D3 Farmasi	275	88,42
S1 Farmasi	25	8,04
SMK/ SMF	11	0,35
Sarana Pelayanan Kefarmasian	311	100
Apotek	129	41,48
Klinik	55	17,69
Puskesmas	21	6,75
Rumah Sakit	106	34,08
Pengalaman menggunakan Sistem Informasi untuk mencari informasi obat	311	100
Pernah	285	91,64
Belum Pernah	26	8,36
Pelayanan Penyuluhan	311	100
Sangat Puas	225	72,35
Puas	86	27,65
Tidak Puas	0	0

Tabel 1 memberikan gambaran jenis kelamin Tenaga Vokasi Farmasi di kota Semarang sebagai responden memang mayoritas adalah perempuan tenaga kefarmasian di Indonesia. Golongan usia terlihat mayoritas adalah usia 21-29 tahun yang artinya generasi yang dekat dengan teknologi. Usia tersebut linear dengan data pengalaman praktek dari responden yang terbanyak pada rentang 1 – 5 tahun (42,59%).

Tingkat pendidikan mayoritas adalah Pendidikannya Diploma III Farmasi. Tenaga Vokasi Farmasi yang mengimplementasikan sistem informasi dalam pelayanan kefarmasian adalah sebesar 91,64%. Hal ini sesuai dengan paradigma pelayanan kefarmasian yang sekarang berkembang yaitu pelayanan kefarmasian yang berazaskan pada konsep *Pharmaceutical Care*, yaitu bergesernya orientasi seorang apoteker dari *product* atau *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Konsep pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) merupakan pelayanan yang dibutuhkan dan diterima pasien untuk menjamin keamanan dan penggunaan obat termasuk obat tradisional yang rasional, baik sebelum, selama, maupun

sesudah penggunaan obat termasuk obat tradisional (Supriadi et al., 2022). Disebutkan dalam paparannya Sri Suwarni menyebutkan bahwa Pemberdayaan Tenaga Vokasi Farmasi anggota PAFI Kota Semarang dalam KIE Obat Bahan Alam dengan Pencanangan Penggunaan SIFITA (Sistem Informasi Fitofarmaka) telah sesuai dengan kebutuhan generasi digital yang mengharapkan *tools* serba cepat untuk kemudian dapat memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat dengan lebih cepat dan terpercaya. Digitalisasi sudah masuk ke seluruh lini kehidupan masyarakat. Tentunya untuk sektor pelayanan kesehatan yang lebih baik kita perlu berbagai macam inovasi Kesehatan yang terakses dengan waktu yang tidak terlalu lama untuk segera diinfokan ke pasien karena terjadi Fenomena pasien ingin pelayanan yang cepat dan memuaskan.

PAFI Kota Semarang mendukung penuh untuk terus mendorong inovasi layanan Kesehatan khususnya kefarmasian dengan ide cemerlang generasi muda anggota PAFI. Inovasi dan kreatifitas dari pengurus dan anggota adalah sebagai bagian sumbangsih dari PAFI Semarang untuk ikut mendukung perkembangan dunia kesehatan di Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan program pemerintah dan inovasi oleh anak bangsa di bidang farmasi. Adanya sejumlah inovasi yang muncul dapat mempermudah masyarakat mendapatkan informasi maupun akses layanan kesehatan dengan mudah dan cepat di seluruh pelosok semarang bahkan seluruh Indonesia asalkan terdapat internet.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan secara langsung memberika manfaar kepada peserta yang mengikuti. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner yang telah diisi oleh seluruh peserta terkait kepuasan yang dialami oleh peserta pelatihan. Kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa 72,35 % peserta merasa sangat puas, 27,65 % puas dan 0% tidak puas. Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut maka inovasi layanan kefarmasian melalui SIFITA diterima dengan baik. Hal ini akan berdampak kepada Masyarakat secara langsung karena nilai kepuasan akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan dalam profesi yang dijalannya (Karlberg & Bezzina, 2022). Kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi akan berdampak secara langsung dimasyarakat (Liesa Orus et al., 2023). SIFITA yang merukan inovasi dalam dunia farmasi menjadi pelopor teknologi informasi untuk meningkatkan derajat Kesehatan dalam Masyarakat

## KESIMPULAN

Pemberdayaan Tenaga Vokasi Farmasi anggota PAFI Kota Semarang telah dilaksanakan secara daring dalam forum penyuluhan kepada anggota untuk dapat mengakses sistem informasi (SIFITA). Tenaga Vokasi Farmasi memang dalam pelayanan Edukasi dan Informasi Obat Bahan Alam membutuhkan Alat bantu SIFITA (Sistem Informasi Fitofarmaka). PAFI Kota Semarang mendukung penuh untuk terus mendorong inovasi layanan kefarmasian dengan ide cemerlang generasi muda anggota PAFI dengan tujuan *patient safety* terhindar dari penggunaan fitofarmaka secara salah

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Karlberg, M., & Bezzina, C. (2022). The professional development needs of beginning and experienced teachers in four municipalities in Sweden. *Professional Development in Education*, 48(4), 624-641.
- Liesa-Orus, M., Latorre-Coscolluela, C., Sierra-Sánchez, V., & Vázquez-Toledo, S. (2023). Links between ease of use, perceived usefulness and attitudes towards technology in older people in university: A structural equation modelling approach. *Education and Information Technologies*, 28(3), 2419-2436.
- Kadek, N., Widhyanti, A., Gede, N., Sutrisna, T., Farmasi, P. S., Tinggi, S., Mahaganisha, F., Farmasi, I., & Mandara, B. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai Penggunaan Fitofarmaka Secara Swamedikasi dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi pada Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganisha) Analysis Of Knowledge, Attitude And Action Regarding Swamedication U. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahaganisha*, 1(2), 57–66.
- Pratiwi, Febrina, dan R. F. (2016). Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. [journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Presiden, R. (2023). *Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan* (Issue 187315). Presiden RI 2023.
- Sari, N. K. D. N., Sutrisna, I. N. G. T., & . (2022). The Relationship Between Knowledge, Attitude and Action On The Swamedication Of Use Of Phytopharmaceuticals ( Study on Pharmacy Students at Mahaganisha College of Pharmacy ) Instalasi. *Jurnal Ilmiah Mahaganisha*, 1(1), 1–11.
- Siahaan, J., Qomarrullah, R., Mujadi, M., Muhammad, R. N., & Sawir, M. (2023). Edukasi Jamu dan Tanaman Obat serta Pengolahannya pada Generasi Muda Papua. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1159–1166. <https://doi.org/10.54082/jamsi.830>
- Sukmawati, I. K., Melysa, K., Helena, D. F., Widyastuti, L., Alayubi, D., & Azzahra, F. (2023). Optimalisasi Peran Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) Dalam Swamedikasi Sediaan Obat Syrup Diduga Penyebab Gangguan Ginjal Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 83–92.
- Suwarni, S., Atmodjo, T. G., Setyaningrum, P., Rizki, G., & Farizi, A. (2023a). *Analisis Kepuasan Pengguna SIFITA ( Sistem Informasi Fitofarmaka ) Pada Apoteker Dengan Model End User ' s Computing Satisfaction ( EUCS ) Di Kota Semarang*. 6(2), 186–192. <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol6no2p186-192>
- Suwarni, S., Atmodjo, T. G., Setyaningrum, P., Rizki, G., & Farizi, A. (2023b). *SISTEM INFORMASI FITOFARMAKA ( SIFITA ) BERBASIS WEB SEBAGAI SUMBER INFORMASI APOTEKER*. 4, 4575–4580.